

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Jenis penelitian

Metode kuantitatif diterapkan sebagai pendekatan dalam penelitian ini. Menurut Sugiyono, (2019) penelitian yang memiliki tahapan pengumpulan, pengolahan, dan analisa data yang berupa data numerik berbentuk angka disebut dengan metode kuantitatif.

Jenis Penelitian kuantitatif yang peneliti gunakan termasuk golongan kausal komparatif yaitu penelitian yang mencari tahu seberapa jauh seberapa jauh hubungan sebab-akibat antara variabel bebas dan variabel terikat. Metode ini digunakan untuk membuktikan bahwa Inflasi, nilai tukar serta suku bunga berpengaruh terhadap harga saham.

3.2. Objek Penelitian

Penelitian ini menggunakan objek yang terdiri dari variabel independen dan dependen. Terdapat tiga variabel independen yaitu tingkat inflasi, nilai tukar dan suku bunga, serta satu variabel dependen yaitu harga saham pada entitas bidang ekonomi infrastruktur yang terdaftar di BEI selama kurun waktu 2021 sampai 2023.

3.3. Jenis dan sumber data

3.3.1 Jenis Data

Jenis data yang diterapkan dalam studi ini ialah data sekunder. Paramita et al., (2021: 113) memaparkan mengenai data sekunder dimana data dihimpun oleh suatu instansi kemudian disebarluaskan untuk dimanfaatkan oleh publik. Dalam

penelitian ini data sekunder yang dimanfaatkan berupa laporan keuangan dari perusahaan-perusahaan sektor infrastruktur yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama kurun waktu 2021-2022.

3.3.2 Sumber data

Data penelitian ini didasarkan pada data eksternal yang didapatkan secara tidak langsung dari sumber-sumber yang terkait dengan penelitian ini dimana data yang diperoleh telah dipublikasikan dalam situs website resmi IDX (www.idx.co.id) dan BI (www.bi.go.id).

3.4. Populasi, Sampel dan Teknik Sampling

3.4.1 Populasi

Populasi ialah keseluruhan elemen dari seluruh elemen yang berupa peristiwa, objek, atau individu yang menarik untuk diteliti, sehingga membentuk ruang lingkup penelitian (Paramita et al., 2021). Dari pemaparan tersebut, riset ini memanfaatkan 67 perusahaan sektor infrastruktur yang tercatat di BEI.

3.4.2 Sampel

Berdasarkan penjelasan Nurdin & Hartati, (2019) sampel didefinisikan sebagai bagian kecil yang diambil dari elemen populasi berdasarkan teknik pengambilan yang telah ditentukan kemudian dimanfaatkan untuk mewakili populasi keseluruhan. Sampel penelitian ini sejumlah 62 perusahaan dalam 2 tahun.

3.4.3 Teknik sampling

Metode penarikan sampel menerapkan teknik *purposive sampling*, dimana memperolehnya mengacup pada pertimbangan parameter tertentu. Rincian kriteria seleksi tersebut sebagai berikut :

1. Perusahaan di sektor infrastruktur serta tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama kurun waktu 2021 hingga 2022
2. Perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan secara berurutan selama kurun waktu 2021 sampai 2022

**Tabel 3. 1
Prosedur Penarikan Sampel Penelitian**

No	Kriteria	Jumlah
1	Perusahaan di sektor infrastruktur serta tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama kurun waktu 2021 hingga 2022	67
2	Perusahaan yang tidak menerbitkan laporan keuangan secara berturut-turut selama kurun waktu 2021-2022	(5)
Sampel yang digunakan		62
Jumlah sampel penelitian 2 tahun (n)		124

Sumber : Data diolah peneliti, 2025

3.5. Variabel Penelitian, Definisi Konseptual, dan definisi Operasional

3.5.1 Variabel Penelitian

Paramita et al., (2021) Variabel dapat diartikan sebagai objek yang diamati dalam suatu penelitian dan menjadi fokus kajian peneliti, dimana informasi yang diperoleh akan dianalisis untuk kemudian disimpulkan. Harga saham dalam riset ini berperan sebagai variabel ndependen yakni aspek yang menjadi fokus utama penelitian, yang keberadaannya dipengaruhi oleh variabel lain sebagai tujuan dari pemecahan masalah yang dilakukan peneliti Sedangkan variabel Independen kajian ini tersusun atas Inflasi, nilai tukar dan suku bunga.

3.5.2 Definisi Konseptual

a. Inflasi

Menurut Nasfi et al., (2022) Keadaan naiknya harga barang beserta jasa secara menyeluruh berkelanjutan terjadi pada masa tertentu diartikan sebagai inflasi. Definisi lain, dalam pandangan Purnamasari (2020:3) Inflasi merupakan suatu keadaan dimana terjadi peningkatan harga barang secara umum, sementara daya beli mata uang mengalami pelemahan. Kondisi inflasi tidak akan menimbulkan permasalahan ekonomi apabila didukung oleh ketersediaan komoditas yang memadai serta diikuti dengan pertumbuhan pendapatan yang melebihi laju inflasi tersebut.

b. Nilai Tukar

Menurut Nopirin, (2014:163) nilai tukar merupakan harga di dalam pertukaran dua jenis mata uang yang berbeda. Terdapat perbandingan nilai atau harga antar kedua mata uang tersebut, dan perbandingan nilai ini dikenal sebagai *exchange rate*. Sedangkan menurut Latumaerissa, (2017) Nilai tukar atau kurs adalah harga suatu mata uang relatif terhadap mata uang negara lain. Kurs memiliki peranan penting dalam pengambilan keputusan belanja, karena kurs memungkinkan menerjemahkan harga- harga dari berbagai negara ke dalam satu bahasa yang sama.

c. Suku Bunga

Menurut Subagyo, dkk, (2002) dalam Faliyanty, (2019:203) suku bunga merupakan persentase yang disepakati oleh kedua belah pihak, dimana pemberi pinjaman menerima sejumlah imbalan, sementara peminjam harus membayarnya sebagai biaya atas dana yang dipinjam. Sementara itu, Menurut Tandelilin,

(2016:214) tingkat suku bunga berfungsi sebagai proksi yang dijadikan acuan oleh investor guna menetapkan tingkat pengembalian yang diharapkan atas suatu surat investasi.

d. Harga Saham

Aziz (2015:80) mengemukakan bahwa harga saham merefleksikan nilai di pasar riil dan merupakan harga yang relatif mudah ditentukan karena mencerminkan nilai saham pada saat pasar aktif. Apabila pasar telah ditutup, maka harga yang digunakan ialah harga penutupan.

Harga saham juga dapat berfungsi sebagai aspek keberhasilan kinerja manajemen perusahaan, dimana kekuatan pasar tercermin melalui aktivitas perputaran saham emiten. Fluktuasi nilai saham pada dasarnya ialah bentuk pengukuran sementara yang bergantung dalam berbagai aspek, seperti kondisi internal emiten, dinamika permintaan dan penawaran saham, serta kemampuan investor dalam menganalisis instrumen investasi (surat berharga).

berharga.

3.5.3 Definisi Operasional

a. Inflasi

Inflasi adalah kenaikan harga barang dan jasa secara umum dan terus menerus. Laju Inflasi dihitung berdasarkan angka indeks yang disusun dari harga barang dan jasa yang dikonsumsi masyarakat yang disebut dengan Indeks Harga Konsumen (IHK). Rumus untuk menghitung tingkat inflasi tahunan adalah sebagai berikut:

$$\pi = \frac{IHK_t - IHK_{t-1}}{IHK_{t-1}} \times 100\%$$

Keterangan :

π = Laju Inflasi pada periode t

IHK_t = Indeks Harga konsumen pada periode t

IHK_{t-1} = Indeks Harga konsumen pada periode t-1

b. Nilai Tukar

Kurs USD terhadap rupiah menggambarkan besarnya nilai mata uang dolar AS apabila dinyatakan dalam rupiah. Kurs yang diterapkan pada riset ini iakah Kurs Tengah. Perhitungan sebagai berikut :

$$\ln \text{Kurs Tengah} = \frac{\text{Nilai tukar Jual} + \text{Kurs Beli}}{2}$$

c. Suku Bunga

Menurut Nasfi et al., (2022:86) menyatakan bahwa suku bunga ialah imbalan yang dikenakan sebagai bentuk kompensasi antar lembaga bank beserta nasabah atas pemanfaatan layanan finansial. Nilai kewajiban atas bunga pinjaman ditentukan berdasarkan kebijakan perbankan serta kondisi ekonomi yang sedang berlangsung. Penentuan bunga pinjaman mengacu pada BI rate sebagai acuan resmi Bank Indonesia yang dirumuskan dalam bentuk presentase

d. Harga Saham

Munira, M., et al.(2018) menyatakan harga penutupan yang terbentuk melalui mekanisme permintaan dan penawaran yang berlangsung dalam aktivitas perdagangan di pasar modal dapat diartikan sebagai harga saham.

Perhitungan harga saham ditentukan melalui logaritma natural dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Harga saham} = \ln \text{ Closing Price } (\text{Harga saham penutupan})$$

3.6. Instrumen Penelitian

**Tabel 3.2
Instrumen Penelitian**

No.	Variabel	Instrumen	Skala
1	Inflasi (X1)	Satuan ukur yang digunakan adalah besarnya inflasi tiap bulan yang dipublikasikan BI	Rasio
2	Nilai Tukar (X2)	$\text{Ln Kurs Tengah} = \frac{\text{Kurs Jual} + \text{Kurs Beli}}{2}$	Rasio
3	Suku Bunga (X3)	$\pi = \frac{\text{IHK}_t - \text{IHK}_{t-1}}{\text{IHK}_{t-1}} \times 100\%$	Rasio
4	Harga Saham (Y)	$\text{Harga Saham} = \ln \text{ Closing Price}$	Rasio

Sumber : Data diolah Peneliti, 2025

3.7. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang diterapkan pada studi ini berupa metode dokumentasi. Dokumen yang dihimpun diakses dalam situs resmi www.idx.co.id serta www.bi.go.id.

3.8. Teknik Analisis Data

Analisis regresi linier berganda adalah pendekatan analisis data yang digunakan dalam penelitian ini dengan alat uji berupa program SPSS. Langkah-langkah dalam analisis data, diantaranya :

1. Menentukan Populasi dan Sampel dalam penelitian

2. Mengelola data dan menghitung variabel berdasarkan rumus yang tertera pada definisi operasional
3. Perhitungan Statistik Deskriptif dan Uji Asumsi Klasik (Uji Normalitas, Uji Multikolinieritas, Uji Autokorelasi, Uji Heteroskedastisitas) menggunakan program SPSS
4. Pengujian hipotesis untuk mengidentifikasi adanya korelasi antara variabel dependen pada variabel independen dengan menerapkan uji t

3.8.1 Analisis Statistik Deskriptif

Menurut Paramita et al., (2021) statistik deskriptif merupakan teknik analisis yang digunakan untuk menggambarkan keseluruhan variabel yang dipilih dengan mengolah data menggunakan program SPSS sesuai kebutuhan peneliti. Dalam penelitian ini, Analisis statistik deskriptif sangat penting karena memberikan gambaran data seperti nilai rata-rata, standar deviasi, nilai maksimum dan minimum pada variabel Inflasi, suku bunga, nilai tukar dan harga saham.

3.8.2 Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menunjukkan bahwa distribusi data untuk variabel independen harus normal (Paramita et al., 2021). Dalam penelitian ini untuk menguji normalitas, Peneliti menggunakan cara analisis statistik yakni uji Kolmogrov-Smirnov dengan membandingkan antara distribusi normal baku dan distribusi data yang akan diuji. Berikut dasar pengambilan keputusannya :

- Jika Nilai probabilitas atau nilai signifikan $> 0,05$ maka berdistribusi normal

- Jika Nilai probabilitas atau nilai signifikan $< 0,05$ maka tidak berdistribusi normal

b. Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas termasuk bagian dari metode dalam pengujian asumsi klasik. bertujuan untuk mengevaluasi korelasi sesama variabel bebas tersebut melalui pemodelan regresi. Suatu bentuk regresi yang ideal tidak menampakkan adanya hubungan antar variabel independennya. Dalam studi ini, Pengujian multikolinieritas dilakukan dengan memeriksa nilai VIF, dalam model regresi untuk memastikan tidak ada tanda-tanda multikolinearitas. Ini ditentukan berdasarkan kriteria tertentu: (Ghozali, 2018)

- $VIF > 10$, ada indikasi multikolinieritas
- Jika $VIF < 10$, maka tidak ada tanda-tanda Multikolinieritas

c. Uji Heteroskedastisitas

Sebagaimana dikemukakan Ghozali, (2018:134), pengujian heteroskedastisitas dilaksanakan guna mengidentifikasi ketidakhomogenan dalam varians pada model regresi antara satu observasi dengan lainnya. Metode untuk mengidentifikasi ada tidaknya heteroskedastisitas ada dua yakni analisis grafik dan analisis statistik dan pada penelitian ini, peneliti menggunakan analisis grafik. Dasar pengambilan yaitu:

1. Dapat dikatakan terjadi heteroskedastisitas apabila Terdapat pola tertentu seperti titik-titik yang membentuk pola teratur (bergelombang, melebar, kemudian menyempit).

2. Sedangkan jika pada grafik tidak membentuk pola yang jelas dan titik-titik menyebar di atas atau di bawah angka 0 sumbu Y maka dapat disimpulkan tidak terjadi heterokedastisitas

d. Uji Autokolerasi

Adanya korelasi atau hubungan antara anggota pengamatan satu dengan pengamatan lain yang berlainan waktu dapat diartikan sebagai autokorelasi. Metode yang digunakan untuk uji autokorelasi pada penelitian ini yaitu metode Durbin-Watson (DW test) dengan ketentuan sebagai berikut :

Tabel 3.3

Dasar Pengambilan Keputusan Durbin Waston

Durbin-Waston	Kesimpulan
$-2 \leq DW \leq 2$	Tidak terjadi autokorelasi
$DW < -2$	Adanya autokorelasi positif
$DW > 2$	Adanya autokorelasi negatif

Sumber : (Bahri, 2018)

3.8.3 Analisis Regresi Linier Berganda

Prosedur analisis regresi linier berganda melibatkan tidak hanya satu variabel bebas, dengan tujuan untuk menganalisis dampaknya pada variabel terikat. Persamaan regresi dalam penelitian ini sebagai berikut

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan :

Y : Harga Saham

α : Konstanta

β_1 : koefisiens regresi parsial variabel Inflasi

β_2 : koefisiens regresi variabel Nilai Tukar

β_3 : koefisien variabel nilai Suku Bunga

X_1 : Inflasi

X_2 : Nilai Tukar

X_3 : Suku Bunga

e : error

3.8.4 Uji Hipotesis

a. Uji Parsial (Uji t)

Uji t diterapkan untuk menganalisis pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel terikat serta asumsi bahwa variabel lain konstan atau tidak berubah. Kriteria pengujianya dijabarkan berikut :

- Apabila nilai signifikan $> 0,05$, dengan demikian Ha ditolak dalam artian tidak adanya pengaruh signifikan
- Apabila nilai signifikan $< 0,05$, dengan demikian Ha diterima dalam artian adanya pengaruh signifikan

3.8.5 Koefisien Determinasi (Uji R^2)

Pernyataan Ghozali, (2018), terkait koefisien determinasi ialah dimanfaatkan guna mengukur seberapa baik model menguraikan variasi dari variabel dependen.

R^2 berada dalam interval nol sampai 1. Jika R^2 setara 1 maupun mendekati skor 1, maka model regresi mempunyai kualitas garis prediktif yang sangat baik. Sebaliknya, apabila nilai R^2 dekat angka 0, maka kemampuan model dalam menjelaskan variabel dependen dianggap kurang memadai. Pada kajian ini, koefisien determinasi diaplikasikan guna menilai seberapa pengaruh variabel

independen yaitu inflasi, suku bunga, nilai tukar, terhadap variabel dependen yaitu harga saham sektor infrastruktur di BEI periode 2021-2022.

